

Analisis Kebijakan Penolakan Bantuan Negara-negara G7 dalam Mengatasi Kasus Kebakaran Hutan Amazon 2019

**Calvin Alhafiz Nasution
Praja Firdaus N**

*Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur*

email: Calvinnst20@gmail.com

ABSTRACT

President Jair Bolsonaro's policy of refusing foreign aid offered by European countries to deal with the Amazon forest fire problem in Brazil in 2019 from the analysis level at the individual level. In this study also explained about the importance of the Amazon rainforest so it is very interesting by many countries from around the world to offer assistance in dealing with fires. In receiving aid, Brazilian President Jair Bolsonaro only focused on receiving aid from neighboring South American countries and took a stand to believe in the solidarity of Brazil's Latin American neighbors to break away from dependence on Europe. In analyzing the problem of forest fires that occurred and what made President Jair Bolsonaro choose to reject the assistance offered by the G7 member countries, the authors analyze using a psychobiographical review, idiosyncratic factors, and the character of the leader which shows that the policy is related to personal sentiments. President Jair Bolsonaro against the offer of assistance made by French President Emmanuel Macron as a representative of the G7 member countries.

Keywords: *Foreign Policy, Individual Analysis, Jail Bolsonaro, Amazon, Foreign Aid*

Kebijakan Presiden Jair Bolsonaro dalam menolak bantuan luar negeri yang ditawarkan oleh negara-negara Eropa untuk mengatasi masalah kebakaran Hutan Amazon di Brazil pada tahun 2019 ditinjau dari level analisis pada tingkatan individu. Dalam penelitian ini juga dijelaskan tentang pentingnya Hutan hujan Amazon sehingga sangat menarik oleh banyak negara dari seluruh dunia untuk menawarkan bantuan dalam menangani kebakaran. Dalam menerima bantuan, Presiden Brazil Jair Bolsonaro hanya fokus menerima bantuan dari negara tetangga Amerika Selatan dan mengambil sikap untuk meyakini adanya solidaritas negara-negara tetangga Brazil di Amerika Latin untuk melepaskan diri dari ketergantungan terhadap Eropa. Dalam menganalisa permasalahan kebakaran hutan yang terjadi dan apa yang menjadi landasan Presiden Jair Bolsonaro memilih untuk menolak bantuan yang ditawarkan oleh negara-negara anggota G7, penulis menganalisis dengan menggunakan tinjauan psikobiografi, faktor-faktor idiosinkratik, dan karakter pemimpin yang menunjukkan bahwa kebijakan tersebut terkait dengan sentimen pribadi Presiden Jair Bolsonaro terhadap tawaran bantuan yang dilakukan oleh Presiden Prancis Emmanuel Macron sebagai perwakilan dari negara-negara anggota G7.

Kata-Kata Kunci: *Kebijakan Luar Negeri, Analisis Individu, Jail Bolsonaro, Amazon, Bantuan Luar Negeri.*

Pendahuluan

Kasus kebakaran hutan dan lahan yang sekarang menjadi sorotan internasional adalah kebakaran hutan yang terjadi di hutan hujan Amazon, yang terletak di Brazil, Amerika

Selatan sejak Januari 2019 yang terus meluas dan masih terjadi hingga September 2019. Hutan Amazon melingkupi sembilan negara di Amerika Latin yang terbentang di beberapa negara meliputi Brazil, Peru, Bolivia, Ekuador, Kolombia, Venezuela, Guyana, Suriname, dan Guyana Prancis. Hutan Amazon juga dijuluki sebagai paru-paru dunia karena menyumbang sekitar 20 persen cadangan oksigen dunia dan membantu mengatur suhu di bumi. Dalam keadaan normal hutan Amazon mampu menyerap 2,2 miliar karbondioksida (Cahaya, 2019). Hal ini membantu pengurangan tingkat karbondioksida penyebab meningkatnya suhu bumi. Selain itu hutan Amazon juga memiliki sungai sepanjang 4.100 mil dan menyumbang 15-16 persen air yang mengalir ke lautan (The New York Times, 2019).

Hutan Amazon adalah hutan hujan tropis terbesar di dunia. Kawasan ini merupakan reservoir biologis terkaya dan paling beragam di dunia. Lembah Amazon terdiri atas 40 persen hutan tropis yang menyumbang 10-15 persen keanekaragaman hayati bumi. Secara demografi Amazon juga merupakan tempat tinggal jutaan suku asli yang terbagi dalam 350 grup etnis. Sebanyak 60 suku di antaranya masih terisolasi di Brazil. Negara Brazil sendiri menguasai sekitar 60 persen hutan hujan Amazon (The New York Times, 2019).

Kebakaran hutan Amazon merupakan krisis lingkungan global. Hutan Amazon mempunyai peran penting sebagai sumber terbesar oksigen. Kebakaran hutan hujan Amazon tengah menjadi perbincangan dunia, karena dikhawatirkan akan memperburuk pemanasan global akibat perubahan iklim saat ini. Kebakaran lahan yang tengah melanda Amazon menyebabkan hutan hujan di wilayah Brazil itu justru akan menyumbang karbon ke lapisan atmosfer bumi (Namira & Wicaksono, 2019). WWF menyebutkan, hasil asap kebakaran lahan Amazon mengandung 90 hingga 140 miliar metrik ton karbon. Tingginya kandungan karbon di lapisan atmosfer ini akan semakin memicu perubahan iklim, tanpa kelestarian Amazon, perubahan iklim mungkin tidak dapat dipulihkan (PM Fearside, 1990).

Kebijakan deforestasi Jair Bolsonaro selaku Presiden Brazil dianggap sebagai alasan peningkatan kebakaran hutan Amazon (Risnandar, 2018). Presiden Bolsonaro dianggap pro deforestasi karena ia memihak terhadap pembangunan daripada konservasi. Ini juga dibuktikan dengan laporan dari para penggiat lingkungan yang mengklaim bahwasannya kebijakan sayap kanan Bolsonaro merupakan faktor yang memicu peningkatan angka kebakaran tahun ini (Irfani, 2019). Kebakaran di hutan Amazon juga diprediksi telah sengaja dilakukan dalam rangka untuk dijadikan lahan pertanian, yang diyakini akan menjadi sumber kekuatan ekonomi baru bagi Brazil. Hal tersebut diperkuat dari tujuan kampanye Bolsonaro sebelum dirinya menjabat menjadi presiden Brazil yakni untuk mengeksploitasi hutan dan memenangkan dukungan lobi pertanian negara itu (Araujo, 2019). Bolsonaro juga telah secara drastis mendorong pemerintahannya untuk mengurangi penegakan hukum lingkungan guna melancarkan kebijakan deforestasinya tersebut (Irfani, 2019).

Pemerintahan Bolsonaro kemudian terus menerus mendapat kritik dan kecaman yang semakin tajam karena ketidakmampuannya mengendalikan kebakaran hutan yang telah menghancurkan kawasan luas yang dianggap sebagai benteng penting melawan perubahan iklim, khususnya negara-negara G7. Sebelumnya Prancis dan Irlandia telah mengancam akan memblokir perjanjian perdagangan bebas Mercosur antara Uni Eropa (UE) dan negara-negara Amerika Selatan (The New York Times, 2020). Hal ini akan dilakukan jika pemerintah Jair Bolsonaro tidak menghentikan deforestasi hutan Amazon yang menurut para ahli telah memicu kebakaran. Presiden Macron juga mengatakan bahwa kasus kebakaran akan menjadi topik utama dalam pertemuan KTT G-7 di Biarritz, Prancis yang

akan menjadi momentum internasional untuk memaksa Brazil mengubah kebijakan deforestasinya (The New York Times, 2020).

Berbagai kritik yang menekan Bolsonaro mengenai kebakaran hutan Amazon juga kemudian memunculkan banyak tawaran bantuan kerja sama internasional bagi Brazil. Bantuan kerja sama yang ditawarkan berasal dari negara-negara G7, yakni Kanada, Prancis, Jerman, Italia, Jepang, Inggris dan Amerika Serikat di Biarritz, Prancis (Kami, 2019). Negara-negara industri G7 menawarkan bantuan segera senilai 20 juta dolar AS kepada Brazil untuk penanggulangan kebakaran hutan, hal tersebut telah disampaikan presiden Emanuel Macron dalam pertemuan KTT G-7 di Biarritz, Prancis. Tuan rumah KTT G7 Presiden Prancis Emmanuel Macron mengatakan, dana itu terutama bisa digunakan untuk menyewa pesawat pemadam kebakaran. Selain itu, dana senilai 20 juta dolar AS akan disalurkan untuk proyek-proyek penghijauan kembali. Negara-negara G7 khususnya Prancis juga menawarkan bantuan konkret untuk militer di kawasan Amazon (Jaramaya, 2019).

Bolsonaro juga menganggap beberapa negara yang mengkritik kebakaran hutan di hutan Amazon, telah bersikap tidak hormat terhadap kedaulatan negara Brazil dan dianggap telah melakukan intervensi terhadap kebijakannya sebagai Presiden Brazil. Brazil menganggap tawaran yang mendikte tersebut sebagai intervensi politik terhadap kedaulatan negaranya. Bolsonaro menyatakan bahwa negara-negara Eropa berusaha untuk mendapatkan akses ke sumber daya alam Brazil. Dia menuduh bahwa kepentingan Eropa dalam kesejahteraan Amazon adalah samaran untuk upaya mendapatkan pijakan di wilayah tersebut (Jaramaya, 2019).

Landasan Teori

Foreign Policy Decision Making

Proses pengambilan keputusan luar negeri (*foreign policy decision making*) merupakan sebuah tahap terakhir dalam proses pengambilan keputusan tentang kebijakan luar negeri. FPDM sendiri sangat rentan terpengaruh terhadap faktor-faktor seperti individu yang menyuarakan tentang pentingnya isu dengan membawa nama rakyat atau negara. Pengambilan keputusan kebijakan luar negeri biasanya terpengaruhi oleh sosok individu yang berkuasa, organisasi (kelompok) atau negara yang mewakili, berdampak pada isu-isu politik, lokal, nasional bahkan dunia. Tindakan-tindakan tersebut dapat dianalisis dengan melihat apa yang hadir dimasa lalu dan bagaimana keputusan tersebut berdampak pada peristiwa politik dimasa depan (Mintz & DeRouen, 2010).

Peristiwa-peristiwa masa lalu dapat mengeksplorasi motivasi dan minat yang datang dari seorang pemimpin dalam memilih suatu tindakan atau keputusan luar negeri yang dipilih dan diteliti. Dengan demikian, peneliti akan lebih mudah untuk mendapatkan suatu gambaran dan analogi sejarah serta mempelajari proses dalam memprediksi situasi global di masa depan. Analisis restropektif FPDM sendiri ditujukan dalam menganalisa bagaimana kejadian-kejadian yang terjadi dimasa lalu terhadap seorang individu dapat mempengaruhi proses pengambilan kebijakan seorang pemimpin. Pemimpin-pemimpin yang memiliki pandangan yang berbeda terhadap cara pandang agama, pendidikan, profesionalitas akan selalu berbeda dalam menyelesaikan masalah atau menemukan kemungkinan-kemungkinan dari solusi masalah tersebut (Herman, 1993).

Level analisis individu (*individual-level analysis*)

Pada penelitian ini, penulis menggunakan kerangka analisis kebijakan luar negeri pada tingkat level analisis individu. Dimana pada tingkatan ini akan berfokus pada manusia yang berperan sebagai aktor dalam suatu hubungan internasional. Level analisis individu digunakan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana suatu individu berinteraksi dalam sebuah organisasi (embaga) atau bagaimana faktor-faktor idiosinkratik (*idiosyncratic behaviour*) berpengaruh terhadap pengambilan keputusan luar negeri. Dalam berpolitik, penilaian dan psikologis pemimpin dibentuk dengan mempertimbangkan situasi yang realistis dan bertindak dalam Batasan-batasan yang ada serta memaksimalkan peluang yang akan dihasilkan dalam membuat keputusan kebijakan luar negeri (Herman, 1993).

Secara spesifik hal ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis menggunakan metode pembedahan psikobiografi yang terdiri atas latar belakang dari tokoh pemimpin politik tersebut, pendidikan yang disandanginya, agama yang dianut, peristiwa-peristiwa yang terjadi semasa hidupnya, pola identifikasi diri, hingga teknik pidato atau orasi yang pernah disampaikan oleh tokoh pemimpin tersebut. Pada penelitian ini, penulis menggunakan kerangka analisis kebijakan luar negeri pada tingkat level analisis individu yang berfokus pada pendekatan variabel idiosinkratik, psikobiografi, psikologi individu, karakteristik dan perilaku pemimpin untuk dapat menganalisis faktor faktor individu yang mempengaruhi seorang pemimpin dalam menentukan kebijakan luar negerinya.

Psychobiography

Psikobiografi merupakan suatu pendekatan dalam ilmu psikologi yang digunakan dalam menganalisa suatu tokoh berdasarkan data kesejajaran serta kehidupannya (Schultz, 2005). Pada pendekatan ini menganalisis kesamaan *pattern* dalam kebiasaan dari pengambilan keputusan atau kepribadian yang terpicu oleh beberapa kejadian atau peristiwa semasa hidupnya hingga terbawa saat usia beranjak dewasa. Dalam pendekatan psikobiografi bertujuan untuk mengetahui kepribadian atau pola berpikir suatu tokoh yang diteliti menggunakan data-data dalam biografi suatu tokoh yang mana tanpa disadari turut andil besar dalam membentuk kepribadian atau pola berpikir tertentu yang terbawa hingga saat orang tersebut beranjak menuju kedewasaan.

Psikobiografi lebih berfokus pada penarikan benang merah atau suatu pola yang tercipta akibat dari suatu kejadian tertentu dan mencari pola yang bertahan dan digunakan hingga dewasa tanpa disadari telah membentuk suatu kepribadian tertentu (Schultz, 2005). Psikobiografi didefinisikan sebagai sebuah penelitian dalam koridor biografi seseorang menggunakan teori atau pendekatan atau pola pikir psikologi yang ditujukan untuk mengenal lebih dalam suatu tokoh atau sosok yang diteliti menggunakan metode penganalisisan teks (Schultz & Lawrence, 2017). Pendekatan psikobiografi juga melihat ada beberapa factor yang turut andil besar dalam pembentukan kepribadian seseorang atau bagaimana kepribadian orang tersebut dalam mengatasi atau menangani suatu isu atau masalah semasa hidupnya, faktor-faktor tersebut seperti faktor sejarah, historis, sosiologi, kulutural, politik, ekonomi (Schultz, 2005). Faktor-faktor tersebut lah yang menjadi langkah awal dalam memmbentuk suatu kepribadian dan identitas seseorang individu dalam melakukan suatu tindakan tertentu, dan langkah apa yang akan diambil setelah melakukan tindakan tersebut.

Variabel Idiosinkratik

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan pendekatan idiosinkratik dalam melihat dan menilai suatu keputusan yang diambil oleh presiden Jair Bolsonaro terhadap penolakan bantuan terhadap negara-negara anggota G7 pada kasus kebakaran hutan Amazon Brazil. Pengalaman-pengalaman semasa kecil hingga beranjak dewasa, lingkungan hidup, serta keluarga secara tidak langsung telah membentuk sebuah karakteristik kepribadian seorang individu yang akhirnya akan mempengaruhi seorang individu dalam mengambil keputusan. Pembuat kebijakan suatu Negara berkaitan dengan karakteristik pribadi pemimpin politik akan membawa pengaruh-pengaruh yang besar dalam mengambil suatu keputusan terhadap negaranya. Pengambilan keputusan dengan membawa karakteristik pribadi mereka kedalam lingkungan pengambilan keputusan kebijakan yang mempengaruhi keputusan dan tindakan yang diambil dipengaruhi oleh kognitif, persepsi sosial, motivasi, dan emosional. Pemahaman tersebut akan bertujuan untuk memahami bagaimana karakteristik pribadi mempengaruhi suatu pengambilan keputusan kebijakan.

Herman and Ciot (2014) mengklasifikasikan teori individual idiosinkratik dalam tiga bagian, yaitu karakteristik situasi yang mempengaruhi bagaimana suatu keputusan dihasilkan (*Nature of the situation*), kemampuan kognitif dari pemimpin yang akan mempengaruhi pembuatan kebijakan luar negeri yang dihasilkannya (*Operationalization of the cognitive idiosyncrasy*), dan berbagai kepentingan serta keterampilan para pembuat keputusan yang berperan sebagai penyaring (*filters*) dalam menghasilkan sebuah kebijakan luar negeri.

Characteristic And Behavior of Leadership

Keyakinan politik, motivasi, gaya pengambilan keputusan, dan gaya interpersonal menjadi cara yang efektif dalam menguji dan menilai suatu karakteristik pemimpin (Valerie, 1990). Sejarah kehidupan dimasa lalu seorang pemimpin, pengalaman semasa kecil dan lingkungan menjadi faktor yang mempengaruhi karakteristik sosok pemimpin tersebut. Kepribadian politik pemimpin dikategorikan dalam sejumlah poin yakni (1) Nasionalisme. Ditujukan pada suatu individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap bangsa dan negaranya dengan menekankan pada kehormatan dan kedaulatan nasional. (2) Keyakinan pada kemampuan diri sendiri dalam menghandle suatu peristiwa. Dengan adanya pertimbangan-pertimbangan dimana suatu individu tersebut mampu dalam mengendalikan suatu peristiwa sesuai dengan kemampuan yang ia miliki. (3) Need For Power. Sejauh mana individu dapat membangun dan mempertahankan kekuasaan yang dia miliki. (4) Kebutuhan akan afiliasi. Dimana seorang individu dapat membangun hubungan yang harmoni terhadap suatu individu atau kelompok lain. (5) Kompleksitas Konseptual. Mengacu pada kemampuan seorang individu dalam mengamati dan merenungkan lingkungannya. (6) Percaya Diri. Sejauh mana seorang individu dapat mempertanggung jawabkan atas tindakan yang dilakukan dan mempertimbangkan resiko resiko yang akan muncul akibat dari suatu tindakan diri sendiri. (7) Ketidakpercayaan orang lain. Rasa waspada, Curiga terhadap tindakan tindakan yang dilakukan orang lain dalam mempengaruhi keputusan yang akan diambil. (8) Task/Affect Orientation. Menilai seorang individu dari keputusan yang akan diambil akan lebih mementingkan hasil akhir, atau mempertimangkan perasaan orang lain. Dari penilain-penilain tersebut akan membentuk suatu karakteristik seorang pemimpin. Akan tetapi, tidak mungkin bahwa ada seorang pemimpin yang dicalonkan untuk suatu kelompok atau kaum tertentu. Akibatnya, pemimpin dipaksa untuk memperhitungkan tidak hanya dengan sisi lawan yang berkonfrontasi, tetapi juga memikirkan bagaimana sosok

pemimpin tersebut terhadap lingkungannya sendiri. Faktor utama kohesi kelompok terhadap suatu pemimpin terbagi menjadi prestis, kekayaan, kekuasaan, dan martabatnya (Valerie, 1990).

Hasil dan Pembahasan

Analisis Karakteristik Presiden Bolsonaro Pada Kebijakan Brazil

Berdasarkan latar belakangnya, Jair Messias Bolsonaro merupakan seorang yang ambisius dan tidak pantang menyerah dalam mencapai keinginannya, hal tersebut dibuktikan pada masa kecilnya yang terlibat langsung pada peristiwa rezim militer dimana pada saat itu dia membantu dengan memberikan informasi kepada para tentara gerilya tersebut. Bolsonaro merupakan sosok pemimpin yang memiliki rasa nasionalisme yang tinggi terhadap Brazil. Rasa nasionalisme itu muncul semenjak masa menuju dewasa dimana Bolsonaro mulai tertarik pada dunia militer. Ia mulai dengan memasuki Sekolah Persiapan Kadet Angkatan Darat. Pada tahun-tahun terakhirnya di sekolah menengah, Bolsonaro diterima di Escola Preparatória de Cadetes do Exército (sekolah persiapan Angkatan Darat Brasil), di mana ia masuk pada tahun 1973. Bolsonaro kemudian lulus sebagai perwira arteleri pada tahun 1977. Selama menempuh pendidikan militernya, Para atasan Bolsonaro menggambarkan Bolsonaro sebagai orang yang “agresif” dan memiliki “ambisi yang berlebihan untuk mendapatkan keuntungan finansial dan ekonomi” (Britanica, 2022). Penilaian tersebut mengacu pada upaya Bolsonaro untuk menambang emas di negara bagian Bahia; Menurut Bolsonaro, kegiatan tersebut hanya sebatas “hobi dan kebersihan mental” (Flavio, 2017).

Karir militer Bolsonaro mulai menghadapi beberapa hambatan, akan tetapi era ini juga menandai ketenaran Bolsonaro. Dalam arsip militer yang berasal dari tahun 1983, ia dituduh menunjukkan “ambisi berlebihan untuk menjadi sukses secara finansial dan ekonomi”. Salah seorang atasannya menyebut pribadinya yang “belum dewasa”, yang “memiliki niat keras untuk mengawasi perwira-perwira junior, yang selalu membuatnya ditolak, baik karena perlakuan agresifnya terhadap rekan-rekannya maupun karena kurangnya logika, rasionalitas dan keseimbangan dalam cara dia menyampaikan argumennya” (Flavio, 2017). Tidak ingin perjuangannya sampai disitu Bolsonaro memilih untuk terjun memasuki dunia politik pada tahun 1988, terpilih sebagai anggota dewan kota di Rio de Janeiro, mewakili Partai Demokrat Kristen (PDC), hal tersebut bertujuan agar ia terlepas dari penganiayaan yang dilakukan oleh atasannya.

Usaha dalam mencapai kedudukan sebagai presiden Brazil, Bolsonaro menggunakan banyak cara dalam menunjukkan ideologinya. Berbagai upaya untuk mencapai kebutuhan akan afiliasinya dalam mengumpulkan *audiens* (kelompok pengikut) dilakukan Bolsonaro semenjak ia berada didalam kongres. Bolsonaro juga memperkuat hubungannya dengan polisi dengan memberikan dukungan tanpa syarat kepada pasukan keamanan, khususnya di kampung halamannya di Rio de Janeiro. Dukungannya yang tak tergoyahkan untuk polisi sangat kontras dengan sikap kritis yang dianut oleh banyak politisi sayap kiri dan kelompok masyarakat sipil terhadap kekuatan yang sering dituduh korupsi dan menggunakan kekerasan berlebihan. Seruan yang meningkat dari politisi sayap kanan untuk pendekatan keras terhadap kejahatan telah diimbangi dengan peningkatan tajam dalam jumlah anggota Kongres dan Senat terpilih dengan latar belakang kepolisian, banyak di antaranya menyatakan kesetiaan kepada Bolsonaro. Bolsonaro menarik dukungan yang meningkat dari

pemilik tanah pedesaan dan orang-orang perbatasan karena penentangannya terhadap proposal Partai Buruh untuk reformasi tanah.

Bolsonaro juga menarik dukungan yang meningkat dari pemilik tanah pedesaan dan orang-orang perbatasan (dikenal di Brasil sebagai *garimpeiros* dan *madeireiros*) karena penentangannya terhadap proposal Partai Buruh untuk reformasi tanah dan ikatan dengan para pendukung kaum miskin pedesaan, seperti Gerakan Buruh Tanpa Tanah. Gerakan ini kadang-kadang menduduki pertanian yang dianggap tidak produktif untuk menekan redistribusi tanah, mendorong Bolsonaro untuk menyebut para aktivis sebagai teroris dan berpendapat bahwa pemilik tanah harus diizinkan untuk mengusir invasi semacam itu dengan kekuatan mematikan. Pengabaian Bolsonaro terhadap peraturan lingkungan, preferensinya untuk membiarkan industri ekstraktif berjalan tanpa pengawasan dan kritiknya terhadap demarkasi tanah penduduk asli Brasil telah membuatnya menjadi sekutu kuat elit pedesaan dan mereka yang menentang segala bentuk redistribusi tanah atau penguasaan batasan pada penggunaan lahan.

Karakter politik Bolsonaro kerap sekali disandingkan dengan para pemimpin-pemimpin populis sebelumnya. Pada masa kampanyenya Bolsonaro kerap sekali menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menarik perhatian rakyat di Brazil. Dukungan untuk Bolsonaro melintasi garis demografis dan sosial ekonomi, dan para pemilihnya berbagi pandangan kandidat mereka tentang sebagian besar masalah sosial (Lucio, 2020). Bolsonaro cenderung memberikan kampanye dengan menyerang para elit dengan mempersonifikasikan penderitaan rakyat dan menyatakan ketidakpuasannya terhadap sistem pemerintahan Brazil serta menentang media-media besar yang berusaha menjatuhkannya. Pernyataan Bolsonaro yang paling menonjol dimana ia ingin mewujudkan “nilai-nilai sejati rakyat Brazil. Dialah satu-satunya yang peduli dengan keluarga dan Tuhan”.

Terpilihnya Bolsonaro bukan hanya reaksi elit terhadap aturan Partai Buruh, tetapi juga gerakan anti-kemapanan yang lebih luas yang dimotivasi oleh ketidakpercayaan publik Brasil terhadap politisi tradisional. Sifat Nasionalisme yang ditunjukkan Bolsonaro juga tertuang dalam pidato pengukuhan pada 1 Januari 2019 :

“Bolsonaro está focado na política social, prometendo “unir pessoas, salvar famílias, respeitar nossa religião e tradições judaico-cristãs, combater a ideologia de gênero, preservar nossos valores” (Bolsonaro, 2019) dikutip dalam (Philips, 2019). Bolsonaro bersumpah untuk memutuskan status quo demokrasi liberal redemokratisasi dan membawa elemen hukum dan ketertiban dan otoriter ke kursi kepresidenan, berjanji “untuk menyatukan rakyat, menyelamatkan keluarga, menghormati agama dan tradisi Yudeo-Kristen kita, memerangi ideologi gender, melestarikan nilai-nilai kita.”

Kasus kebakaran hutan amazon Brazil Jair Bolsonaro selaku Presiden Brazil dianggap sebagai alasan peningkatan kebakaran hutan Amazon (Risnandar, 2018). Presiden Bolsonaro dianggap pro deforestasi karena ia memihak terhadap pembangunan daripada konservasi. Ini juga dibuktikan dengan laporan dari para penggiat lingkungan yang mengklaim bahwasannya kebijakan sayap kanan Bolsonaro merupakan faktor yang memicu peningkatan angka kebakaran tahun ini (Irfani, 2019). Kebakaran di hutan Amazon juga diprediksi telah sengaja dilakukan dalam rangka untuk dijadikan lahan pertanian, yang diyakini akan menjadi sumber kekuatan ekonomi baru bagi Brazil (Araujo, 2019). Hal tersebut diperkuat dari tujuan kampanye Bolsonaro sebelum dirinya menjabat menjadi presiden Brazil yakni untuk mengeksploitasi hutan dan memenangkan dukungan lobi pertanian negara itu. Bolsonaro juga telah secara drastis mendorong pemerintahannya

untuk mengurangi penegakan hukum lingkungan guna melancarkan kebijakan deforestasinya tersebut.

Bolsonaro menerapkan regulasi baru yaitu mengenai pengurangan hukuman untuk kejahatan terhadap lingkungan sehingga menimbulkan peningkatan terhadap angka penebangan pohon di wilayah hutan Amazon yang kemudian mendukung terjadinya peningkatan deforestasi dan terus melahap wilayah hutan Amazon. Bolsonaro juga mengkritisi berbagai pihak terkait pemberitaan media internasional mengenai kebakaran hutan yang sedang terjadi di hutan Amazon yang dinilai terlalu sensasional. Dan mengatakan *“Bahwa kami hanya memanfaatkan alam yang telah disediakan di tanah Brazil”* (The Guardian, 2019).

Presiden Brazil, Jair Bolsonaro, berencana bertemu dengan sejumlah negara tetangganya di Amerika Selatan, untuk menetapkan kebijakan bersama dalam melindungi Hutan Amazon (The New York Times, 2020). Dia menginginkan persoalan lingkungan yang mendera hutan tropis itu dihadapi dengan tetap menghormati kedaulatan nasional. Berbicara kepada wartawan usai bertemu dengan Presiden Chile, Sebastian Pinera, di Brazilia, Bolsonaro mengatakan :

“Each country much have control over the rational and sustainable use of it’s natural resources, in accordance with its obligations to the environment and the need of it’s citizens, including indigeneous people ” (Bolsonaro, 2019) dikutip dalam (The New York Times, 2020).

Pernyataan Bersama itu memperlihatkan bahwa Bolsonaro cenderung lebih leluasa merangkul negara tetangga Brazil untuk menangani masalah kebakaran hutan Amazon, ketimbang menerima bantuan dari negara Eropa. Dalam wawancara tersebut, Bolsonaro juga mengatakan bahwa kedaulatan Brazil tidak sebanding dengan uang, bahkan uang sebesar US\$20 triliun (CNN, 2019).

Bantuan internasional tersebut menimbulkan polemik karena dianggap sebagai intervensi negara-negara maju dalam masalah dalam negeri Brazil. Bolsonaro memberikan respon secara agresif berupa penolakan terhadap bantuan tersebut. Melalui kicauannya di Twitter, Bolsonaro menganggap bantuan-bantuan itu membuat Brazil diperlakukan seperti koloni atau negara yang dijajah, seperti yang dikutip dari laman twitter Bolsonaro yang mengatakan bahwa Kami tidak terima, bahwa Presiden Macron lalu menyerang kawasan Amazon dan menyembunyikan maksud sebenarnya di balik selubung aliansi G7 untuk penyelamatan kawasan Amazon, sepertinya kami adalah daerah jajahan atau daerah tak bertuan, (CNN, 2019).

Respon agresif dari Bolsonaro terhadap Macron ini kemudian menjadi polemik antara keduanya. Respon tersebut juga tidak terlepas dari pengaruh karakteristik pribadi Bolsonaro yang sejak dia memasuki dunia militer sudah dikenal sebagai perwira yang agresif dan ambisius. Bolsonaro mengancam tidak akan pernah menerima bantuan dana tersebut untuk kasus hutan Amazon (CNN, 2019). Meskipun negara-negara pemilik hutan Amazon juga kesulitan mengatasi kebakaran hutan Amazon secara mandiri.

Sejauh ini dapat disimpulkan bahwa Bolsonaro memiliki kepercayaan yang tinggi dalam mengendalikan peristiwa atau isu yang ada di Brazil. Sifat tersebut menunjukkan karakteristik *need for power* yang tinggi, hal ini dapat diartikulasikan sebagai usaha untuk memberikan dominasi atas Kontrol terhadap suatu kelompok atau individu tertentu.

Global & Policy Vol.10, No.1, Januari-Juni 2022 76

Populisme Bolsonaro adalah campuran dari karakteristik Brasil dan global, memperkuat teori bahwa populisme bukanlah ideologi yang tegas melainkan diekspresikan dalam konteks cara tertentu.

Perbandingan terdekat dengan Bolsonaro dalam sejarah Brasil adalah Collor. Keduanya menggunakan retorika anti-elit dan anti-korupsi untuk terpilih, keduanya adalah politisi mapan tetapi tidak dianggap sebagai pemimpin nasional sebelum terpilih sebagai presiden, dan keduanya bersandar pada stereotip maskulin tradisional untuk memperkuat kampanye mereka. Mereka juga berjuang untuk memperbaiki ekonomi dengan kebijakan neoliberal, menghadapi skandal korupsi meskipun retorika anti korupsi mereka, rentan terhadap nepotisme, dan membangkitkan tema nasionalis (Bethel, 2018).

Berdasarkan identifikasi di atas menunjukkan perilaku yang tidak menyenangkan yang berkaitan dengan karakter dan serta perilaku dalam kepribadiannya. Sehingga apabila menyangkut dengan pengambilan keputusan terhadap penolakan bantuan dari negara-negara anggota G7 pada kasus kebakaran hutan amazon yang terjadi pada tahun 2019 beberapa uraian di atas telah menjadi faktor-faktor dalam menganalisis individual seorang pemimpin, dimana Bolsonaro sebagai pemimpin yang kontroversial menunjukkan bahwa perilakunya terlibat dalam kondisi psikologisnya sendiri.

Analisis indikator-indikator idiosinkratik terhadap kebijakan penolakan bantuan anggota negara-negara G7 terkait kasus kebakaran hutan amazon Brazil 2019

Terdapat beberapa indikator idiosinkratik dalam menganalisis kebijakan penolakan bantuan negara anggota G7 terkait kasus kebakaran hutan Amazon Brazil di tahun 2019 sebagai berikut, (1) Konteks Pembuat Keputusan (*Nature Of Situation*). konteks ini mengacu pada situasi yang memaksa seorang individu dalam mengambil keputusan luar negeri yang didasarkan pada kondisi stabil atau tidak stabil, adanya prioritas atau rutinitas yang terjadi dalam beberapa waktu terakhir yang menghasilkan tindakan-tindakan spontan atau tindakan tertentu yang diperlukan. Hal ini akan membantu peneliti untuk menganalisis pendekatan, interpretasi dan bagaimana pembuat keputusan mendefinisikan suatu isu kebijakan luar negeri. Pembahasan ini juga mengacu pada karakteristik pribadi seorang pemimpin dalam mempengaruhi pengambilan keputusan suatu kebijakan luar negeri (*personal characteristic*).

Pada tahap ini Bolsonaro menganggap tindakan-tindakan bantuan dari anggota negara-negara G7 tersebut dianggap sebagai sebuah ancaman yang mengganggu kedaulatannya. Hal tersebut terungkap pada suatu pernyataannya pada suatu media internasional mengatakan bahwa negara-negara Eropa berusaha untuk mendapatkan akses ke sumber daya alam Brazil dan Bolsonaro juga menuduh bahwa kepentingan negara-negara Eropa untuk membantu Brazil adalah sebuah samaran sebagai upaya untuk leluasa memasuki wilayah Brazil, negara-negara Eropa tidak usah ikut campur dengan masalah dalam negeri Brazil, Bolsonaro juga menyatakan bahwa dana yang akan diberikan oleh Eropa sebagai bentuk bantuan untuk mengatasi kebakaran justru lebih baik dana itu digunakan untuk melakukan penghijauan di Eropa. (BBC, 2019)

Pernyataan-pernyataan Bolsonaro di atas juga tidak terlepas dari pengaruh karakteristik psikologis pribadinya (anti-globalis). Bolsonaro juga mengatakan bahwa hal-hal tersebut

hanyalah upaya Presiden Macron dalam menjajah Brazil. Hal itu tercuat didalam cuitan twitter pribadi @jairbolsonaro menyebutkan :

“lamento que o president Macron busque instrumentalizar uma questao interna do Brasil e de outros paises amazonicos p/ ganhos politicos pessoais. O tom sensacionalista com que se refere a Amazonia (apelando ate p/ fotos falsas) nao contribu em nada para a solucao do problema”. (Twitter: @jairbolsonaro. 2018)

Pada pernyataan diatas Bolsonaro menyebutkan ungkapan kekecewaannya terhadap Presiden Prancis Emanuel Macron yang berusaha memanfaatkan masalah internal Brazil dan negara-negara Amazon lainnya untuk keuntungan politik pribadi. Sebelum kebijakan penolakan tersebut muncul Bolsonaro dan Presiden Macron memang sudah bersinggung terkait masalah pribadi, dimana Bolsonaro mengomentari Isrti Presiden Prancis Brigitte Macron pada sebuah komentar di *Facebook* dengan membandingkannya terhadap istrinya (BBC, 2019).

Ketegangan terus berlangsung dimana Bolsonaro menyebutkan bahwa Macron mempunyai “mentalitas penjajah” dan menuduh Macron menggunakan foto paslu terkait kebakaran hutan Amazon. Pengambilan keputusan pada kebijakan penolakan bantuan dari anggota negara-negara G7 juga tidak terlepas dari permasalahan pribadinya yang terbawa keranah pengambilan keputusan kebijakan luar negerinya. (2.) Cognitive Idiosyncrasy. Konsep ini mengacu pada bagaimana penerapan kognitif idiosinkratik sebagai bentuk penyimpangan sistematis yang ditunjukkan seorang pemimpin dari berbagai norma yang berlaku dan mengatur perilaku rasional dalam lingkungan pengambilan keputusan. Penyimpangan ini disebabkan oleh proses pengolahan informasi yang terburu-buru (*heuristic information processing*). (a) Framing. Merupakan bagaimana Bolsonaro membingkai masalah kebijakan penolakan bantuan anggota negara-negara G7 terkait kasus kebakaran hutan hujan Amazon? Pengambil keputusan dapat membingkai masalah baik secara positif maupun negatif. Bergantung pada sifat situasinya, cara masalah dibingkai dapat mencegah risiko atau memperburuknya. Bolsonaro sebelumnya telah membingkai masalah kebijakan secara positif selama kampanye Presiden 2018, kerangka ini berubah setelah ia terpilih sebagai presiden dan mengklaim bahwa,

“At this time of year, the dry weather and the winds favor spontaneous and criminal fires. It is worth stressing that there are also fires started by indigenous peoples and local populations as part of their respective cultures and form of subsistence. Problems, any country has them. However, the sensationalist attacks we have suffered from a large portion of the international media due to the fires in the Amazon have awaken our patriotic feeling. It is a fallacy to say that the Amazon is the heritage of humanity and a misconception, as scientists say, to say our forest is the lungs of the world. Availing themselves of such fallacies, one or another country, instead of assisting, fell in with the press’s lies and behaved disrespectfully, with a colonialist spirit.” (Bolsonaro, 2019)

Dari pernyataan diatas Bolsonaro memperlihatkan upayanya dalam membalikan posisinya terhadap tuduhan-tuduhanyang telah dilakukan oleh media internasional maupun negara-negara anggota G7. Perubahan-perubahan tersebut menunjukkan bahwa Bolsonaro bersedia dengan segala cara dalam memperlihatkan gagasannya dalam melindungi kedaulatan negara Brazil dari ancaman para kolonis.

(b.) Images. Adalah bagaimana Bolsonaro menggunakan representasi mental untuk mengkategorikan orang dan peristiwa? Ada dua citra dominan yang disampaikan dalam *Global & Policy Vol.10, No.1, Januari-Juni 2022*

pidato-pidatonya, satu tentang kondisi Brazil dan satunya lagi tentang bagaimana Bolsonaro memperhatikan rakyatnya.

“Firstly, my government has a solemn commitment to the preservation of the environment and of sustainable development in benefit of Brazil and the world. Brazil is one of the wealthiest countries in biodiversity and mineral riches. Our Amazon is larger than the entirety of Western Europe and remains practically untouched. Proof that we are one of the countries which best protect the environment.

Today, 14% of the Brazilian territory is marked as indigenous land, but it is necessary to understand that our native peoples are human beings, exactly like any one of us. They want and deserve to enjoy the same rights as all of us. I want to make it clear: Brazil will not increase to 20% its lands marked as indigenous, as some heads of state would like for it to happen. There are, in Brazil, 225 indigenous peoples, as well as references to 70 tribes living in isolated regions. Each people or tribe with their own chief, their own culture, their traditions, their customs, and mainly their view of the world. The views of one indigenous leader do not represent those of all Brazilian Indians.

Many times, some of these leaders, such as Cacique Raoni, are used as pawns by foreign governments in their informational war to advance their interests in the Amazon. Unfortunately, some people, inside and outside Brazil, supported by NGOs, insist on treating and maintaining our indigenous peoples as true cave people. Brazil now has a President who worries about those who were there before the arrival of the Portuguese. The indigenous peoples do not want to be poor land owners on top of rich lands. Especially the richest lands in the world. It is the case of the Yanomami and Raposa Serra do Sol reservations. In these reservations, there is an abundance of gold, diamond, uranium, niobium, and rare earth elements, among others. (Bolsonaro, 2019).

Pernyataan di atas menjadi gambaran tentang potensi yang ada di negara Brazil dan ketakutan pribadi Bolsonaro akan orang-orang luar yang akan masuk untuk mengambil alih kekayaan yang ada di hutan hujan Amazon. Bolsonaro dengan lantang menegaskan bahwa Brazil memiliki seorang Presiden yang akan menghalangi semua upaya-upaya kolonis dan melindungi rakyat-rakyatnya dari segala macam bentuk ancaman kedaulatan yang akan memasuki Brazil. (c.) Availability Of Information. Dimana pada konteks ini melihat sejauh mana akses yang dimiliki seorang pembuat kebijakan terhadap informasi yang tersedia, untuk kemudian digunakannya dalam memilih dan menentukan suatu keputusan kebijakan yang akan diambil dengan mempertimbangkan beragam permasalahan yang terjadi. Ketersediaan informasi apakah konkret, hidup, emosional, atau ambigu mempengaruhi negosiasi dan pengambilan keputusan.

Pembuat keputusan sering mengabaikan informasi yang tidak sesuai dengan kecenderungan mereka dan memilih. Hal tersebut tertuang dalam pidatonya pada Majelis PBB tanggal 24 september 2019.

“These territories are huge. The Yanomami reservation alone accounts for approximately 95 thousand km², equivalent to the size of Portugal or Hungary, although only 15 thousand indigenous people live in the area. This shows that those who attack us are not concerned with the indigenous human being, but with the mineral riches and biodiversity that exist in these areas. The United Nations Organization had a fundamental role in overcoming colonialism and cannot accept that this mentality returns to these rooms and halls under any pretext. We cannot forget that the world must be fed.

France and Germany, for instance, use more than 50% of their territories for agriculture, while Brazil uses merely 8% of its lands for the production of food – 61% of our territory is preserved. Our policy is zero tolerance toward crime, and that includes environmental crimes. I want to reaffirm my position that any initiative for assistance or support to the preservation of the

Amazon Rainforest or any other biomes must be conducted in full respect to Brazilian sovereignty. We also condemn the attempts at instrumentalizing the environmental matter or indigenous policies toward external political and economic interests, especially those disguised as good intentions.

We are ready to, in partnership and adding value, embrace in a sustainable manner all our potential. Brazil reaffirms its uncompromising commitment to the highest standards in human rights, with the defense of democracy and freedom of speech, religion, and press. It is a commitment which goes hand in hand with the fight against corruption and crime, urgent demands of Brazilian society.” (Bolsonaro, 2019)

Pada pernyataan diatas menegaskan bahwa Bolsonaro hanya akan menerima bantuan sesuai dengan ideologinya dalam mencapai kesepakatan pengambilan keputusan luar negeri. Memperlihatkan pengetahuannya terhadap negara-negara yang memanfaatkan alam mereka dalam membangkitkan ekonomi, memperjelas kembali bahwa masalah kebakaran hutan Amazon adalah masalah yang akan ditanganinya sendiri sebagai pemimpin negara tersebut.

Secara tidak langsung hal tersebut berkaitan dengan kebijakan penolakan bantuan dari negara-negara anggota G7 dikarenakan hal tersebut tidak sesuai dengan ideologi dan keinginan Bolsonaro yang ingin mengolah hutan Amazon dengan tujuan mendapatkan keuntungan dengan pertimbangan akan membangkitkan perekonomian di Brazil. Bolsonaro juga mendapat dukungan penuh dari rakyat Brazil yang sejak dahulu tidak ingin negaranya dimasuki oleh orang luar dengan anggapan akan mengganggu dan menghilangkan kebudayaan-kebudayaan yang di Brazil. (d.) Evoked Set. Pada Konteks ini menunjukkan tentang kekhawatiran Bolsonaro terhadap para kaum kolonialis yang ingin menjajah hutan hujan Amazon yang kaya akan berbagai sumber daya alam. Kekhawatirannya tersebut berdasarkan pengalaman-pengalaman akan masa lalunya dan kejadian-kejadian masa lalu yang membawa Brazil kedalam kondisi kritis. Hal tersebut tertuang didalam pidatonya pada pembukaan sidang PBB pada tanggal 24 september 2019

“Brazil reaffirms its uncompromising commitment to the highest standards in human rights, with the defense of democracy and freedom of speech, religion, and press. It is a commitment which goes hand in hand with the fight against corruption and crime, urgent demands of Brazilian society. We will carry on contributing, inside and outside the United Nations, to building a world where there is no impunity, hiding place, or shelter to criminals and the corrupt.

During my government, Italian terrorist Cesare Batisti ran from Brazil, was captured in Bolivia and extradited to Italy. Other three Paraguayan and one Chilean terrorist who lived in Brazil as political refugees were also returned to their countries. Terrorists under the guise of the politically persecuted will no longer find refuge in Brazil.

Not long ago, socialist presidents who preceded me diverted hundreds of billions of dollars buying out a part of the media and parliament, all toward a project of absolute power. They were tried and punished thanks to the patriotism, perseverance and courage of a judge who is a symbol in my country, Dr. Sergio Moro, our current Minister of Justice and Public Security.

These presidents have also transferred a good portion of such resources to other countries, with the intention of promoting and implementing similar projects throughout the region. This fountain of resources has dried up. These same rulers came here every year and made uncommitted speeches about themes which never addressed Brazil’s true interests nor contributed to global stability. Even so, they were applauded”. (Bolsonaro, 2019)

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa dibawah kepemimpinan Bolsonaro menegaskan kembali setiap inisiatif dalam upaya membantu kembali pelestarian hutan hujan Amazon harus dilakukan dengan menghormormati kedaulatan di Brazil. Memperlihatkan kembali

kejadian-kejadian yang terjadi selama dia menjabat sebagai Presiden Brazil, salah satunya adalah ketika presiden sosialis yang mendahului saya mengalihkan ratusan miliar dolar untuk membeli sebagian dari media dan parlemen, semuanya menuju proyek kekuasaan absolut.

Dengan berdasarkan peristiwa-peristiwa yang telah dialaminya dan merujuk pada kekhawatiran-kekhawatiran yang akan terjadi kepada negaranya, secara tidak langsung hal tersebut semakin memperkuat keputusannya terhadap kebijakan pengambilan keputusan luar negeri dalam menolak bantuan yang akan dianggarkan oleh negara-negara anggota G7 dengan asumsi akan mengancam kedaulatan di Brazil.

(3). Filters. Selanjutnya tahap analisis berada pada tingkat akhir, pada skema filter ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana minat, keahliannya, dan pengalaman yang membentuk pandangan dunia Bolsonaro yang berdampak pada prilakunya dalam pengambilan keputusan kebijakan luar negeri. (a) Experience and Training. Dimana Bolsonaro merupakan seorang ex. Perwira militer pada masanya dikenal sebagai sosok perwira yang tegas, keras, dan ambisius. Bolsonaro dunia politik pada tahun 1988 dengan menjadi anggota dewan di kota Rio de Janeiro.

Selama menjabat sebagai anggota kongres, kehidupan politik Bolsonaro juga tidak terlepas dari berbagai konflik dan kontroversi dalam langkah-langkahnya membuat keputusan terutama dalam lingkup pemerintahan Brazil. Bolsonaro telah menjadi anggota kongres selama 6 tahun yang membuatnya tentu memiliki pengalaman dalam lingkup pengambilan keputusan kebijakan. (b) Interest. Sehubungan dengan permasalahan yang terjadi terkait kebijakan penolakan bantuan yang diajukan oleh negara-negara anggota G7, Bolsonaro mengemukakan ketertarikannya dalam kemitraan secara global. Hal tersebut tertuang pada pidato pembukaan sidang PBB tanggal 24 September mengatakan :

"Along this year, we have established an ample international agenda aiming to reclaim Brazil's role in the global scenario and resume relations with important partners. In January we were in Davos, where we presented our ambitious reform program for investors from all around the globe. In March we visited Washington, where we announced an encompassing and daring partnership with the United States government in all areas, with special note to political coordination and economic and military cooperation. Still in March, we were in Chile, where PROSUR was launched, an important initiative to ensure that South America is consolidated as a space for democracy and freedom.

We then visited Israel, where we identified innumerable opportunities for cooperation, especially in the areas of technology and security. I thank Israel for the support in the fight against the recent disasters which took place in my country. We also visited one of our great partners in the Southern Cone, Argentina. With President Mauricio Macri and our partners in Uruguay and Paraguay, we pushed ideology away from MERCOSUR and conquered important trade victories by concluding negotiations which had been dragging for decades.

Still this year we will visit important Asian partners, both in the Far East and in the Middle East. These visits will fortify the friendship and the deepening relations with Japan, China, Saudi Arabia, United Arab Emirates, and Qatar. We intend to follow that same path with the entire Arab world and Asia. We also look forward to visiting our partners and friends in Africa, Oceania, and Europe.

As you can see, Brazil is a country open to the world, in search of partnerships with all who are interested in working toward prosperity, peace, and freedom.” (Bolsonaro, 2019)

Pada Pernyataannya diatas menunjukkan kepeduliannya terhadap kemitraan secara global dalam membangun Brazil baru untuk memperbaiki kemakmuran negara. Hal tersebut tidak selaras dengan tindakannya dalam mengambil keputusan kebijakan penolakan bantuan oleh anggota negara-negara G7 dalam upaya memadamkan kebakaran hutan amazon Brazil yang semakin meningkat.

Kesimpulan

Sejauh ini secara ringkas dalam proses analisis penulis terkait masalah kebijakan penolakan bantuan oleh anggota negara-negara G7 terlihat bahwasannya Jair Messias Bolsonaro merupakan seorang yang sangat manipulatif, membawa permasalahan pribadi yang berdampak pada pengambilan keputusan serta mempergunakan kekuasaannya dalam mencapai keinginan dan hasrat pribadinya sendiri.

Kondisi-kondisi tersebut tidak lepas dari karakteristik yang telah membentuk Bolsonaro menjadi sosok pemimpin keras, tegas dan konservatif yang seringkali membuatnya mengambil beberapa kebijakan yang kontroversial, salah satunya adalah pengambilan keputusan kebijakan dalam penolakan bantuan anggota negara-negara G7 terkait masalah kebakaran hutan hujan amazon pada tahun 2019.

Daftar Pustaka

Buku :

- Adler, R.B.,& Rodman, G. 2009. *Understanding human communication*. New. York:Holt, Rinehart and Winston.
- Alex Mintz & Karl DeRouen 2010. *Understanding Foreign Policy Decision Making*.Cambridge University Press. hal 115
- Carlos de la Torre.2017.”*Populism In Latin America*”. Jil. 1, 196-198. Oxford University Press.
- Ciot, M.-G. (2014) *Negotiation and Foreign Policy Decision Making*. Newcastle: Cambridge Scholars Publishing.
- Flávio Bolsonaro, Jair Messias Bolsonaro - *Mito ou Verdade*, Rio de Janeiro: Altadena Editora, 2017.
- Hermann, M. G. (1993) ‘Leaders and Foreign Policy Decision Making.’, in Caldwell, D. and George, A. (eds) *Diplomacy, Force, and Leadership: Essays in Honor of Alexander George*. Boulder, Colo: 62 Westview press

John T Rourke. 1995. *International Politics on the World Stage, 5th ed.*, (Connecticut: Dushking Publishing Group, 1995)

Leslie Bethel. 2018. "Populism in Brazil." In *Brazil: Essays on History and Politics*, 176. University of London Press.

Mochtar Kusumaatmadja, 1976, *Pengantar Hukum Internasional*, Penerbit Binacipta, Bandung Post, Jerrold M. 2003. *THE PSYCHOLOGICAL ASSESSMENT OF POLITICAL LEADERS*. The United States of America by The University of Michigan Press, Ann Arbor

Schultz, W.T. 2005. *Introducing psychobiography*. New York, NY : Oxford

Schultz, dan Lawrence. 2017. *Psychobiography : Theory and Method*. American Psychologist.

Thomas E. Skidmore. 1990. *The Politics of Military Rule in Brazil, 1964-1985* 3-4. New York: Oxford University Press, Incorporated.

Valerie Hudson. Birth Order of World Leaders: An Exploratory Analysis of Effects on Personality and Behavior. *Political Psychology*, Vol. 11, No. 3 (Sep., 1990), hal. 583-601

Jurnal Ilmiah :

Brian Gordon Lutalo Kibuuka. 2020. "Engagement and Synergy Between Bolsonaro and Brazilian Evangelists in Times of COVID-19: Adherence to Scientific Negasiism for Political-Religious Reasons." *Jurnal Internasional Agama Amerika Latin* 4, no. 2: 291–294

Frank McCann. 1995." *Brazil And Forgotten Allies Of World War II. What you do In War, Ze Carioca*. *Estudios Interdisciplinarios De América Latina Y El Caribe* 6 (2), 5-6.

Kurt Weyland. 1993. "The *Rise and Fall of President Collor and Its Impact on Brazilian Democracy*." *Journal of Interamerican Studies and World Affairs* 35, no.1: 8–9.

Lucio R. Rennó. 2020." *The Bolsonaro Voter: Issue Positions and Vote Choice in the 2018 Brazilian Presidential Elections*." *Latin American Politics and Society* 62, no. 4: 18–19. doi:10.1017/lap.2020.13.

Pedro Paulo Weizenmann. 2019. "Tropical Trump'? *Bolsonaro's Threat to Brazilian Democracy*." *Harvard International Review*.

Wendy Hunter dan Timothy J. Power. 2019. "Bolsonaro and the Brazilian Illiberal Reaction." *Jurnal Demokrasi* 30, no. 1: 70-74.

Global & Policy Vol.10, No.1, Januari-Juni 2022

Website Resmi

CPDOC – Centro de Pesquisa e Documentação História Contemporânea do Brasil. “PARTIDOS POLÍTICOS (EXTINÇÃO).” CPDOC – Centro de Pesquisa e Documentação de História Contemporânea do Brasil. Fundação Getulio Vargas. <http://www.fgv.br/cpdoc/acervo/dicionarios/verbete-tematico/partidos-politicos-extincao>. di akses pada 26 juni 2022

Speech by Brazil’s President Jair Bolsonaro at the opening of the 74th United Nations General Assembly – New York, September 24, 2019. On Gov.br. <https://www.gov.br/mre/en/content-centers/speeches-articles-and-interviews/president-of-the-federative-republic-of-brazil/speeches/speech-by-brazil-s-president-jair-bolsonaro-at-the-opening-of-the-74th-united-nations-general-assembly-new-york-september-24-2019-photo-alan-santos-pr> diakses pada 1 juli 2022

Website Berita :

Adinugroho, W. C., & Suryadiputra, I. (2017). Kebakaran Hutan dan Lahan. Seri Pengolahan Hutan dan Lahan Gambut, 1. Diambil kembali dari <http://www.wetlands.or.id/PDF/Flyers/Fire01.pdf>

Alfarizy, M. K. (2019, August 26). Tempo.co: Hutan Amazon Terbakar, 5 Hal yang Perlu Diketahui. Diambil kembali dari Tempo.co: https://tekno.tempo.co/read/1240256/hutan-amazon-terbakar-ini-5-hal-yang-perlu-anda-ketahui?page_num=2

Araujo, H. (2019, May 13). Save the Amazon from Bolsonaro. The New York Times. Diambil kembali dari <https://www.nytimes.com/2019/05/13/opinion/brazil-amazon-bolsonaro.html>

Ariyanti, H. (2019, July 30). Merdeka.com; Kerusakan Hutan Amazon di Brasil Meningkat Sejak Jair Bolsonaro Menjabat. Diambil kembali dari Merdeka.com: <https://www.merdeka.com/dunia/kerusakan-hutan-amazon-di-brasil-meningkat-sejak-jair-bolsonaro-menjabat.html>

Britannica. 2022. Biography Of Jair Bolsonaro. dalam <https://www.britannica.com/summary/Jair-Bolsonaro> diakses pada tanggal 25 juni 2022 85

Cahyana, L. (2019, August 23). Tempo.co.id; Ini Dua Bahaya Mengintip Amazon. Diambil kembali dari Tempo.co.id: <https://travel.tempo.co/read/1239413/ini-dua-bahaya-yang-mengintip-amazon/full&view=ok>

CNN Indonesia. (2019, August 23). Bolsonaro Minta Dunia Tak Ikut Campur Soal Kebakaran Hutan Amazon. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190823100625-134-423982/bolsonaro-minta-dunia-tak-ikut-campur-soal-kebakaran-amazon>

CNN Indonesia. (2019, August 31). Perbandingan Karhutla Indonesia 2015 dan Hutan Amazon 2019. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20190830152056-199-426143/perbandingan-karhutla-indonesia-2015-dan-hutan-amazon-2019?>

CNN Team, I. (2019, August 30). CNN Indonesia: Presiden Brasil Keluarkan Larangan 60 Hari Pembakaran Hutan. Diambil kembali dari CNN Indonesia:

- <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190830020453-134-425957/presiden-brasil-keluarkan-larangan-60-hari-pembakaran-hutan>
- CNN Team, I. (2019, September 1). CNN Indonesia; Kebakaran Hutan Amazon Meningkatkan. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190901153011-134-426557/kebakaran-hutan-amazon-meningkat>
- CNN, I. (2019, August 27). CNN Indonesia: Negara G7 Gelontorkan Dana Bantu Atasi Kebakaran Hutan Amazon. Diambil kembali dari CNN Indonesia: <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20190827020253-134-424852/negara-g7-gelontorkan-dana-bantu-atasi-kebakaran-hutan-amazon>
- Dom Phillips. "Bolsonaro Declares Brazil's 'liberation from Socialism' as He Is Sworn In." *The Guardian*, January 1, 2019. <http://www.theguardian.com/world/2019/jan/01/jair-bolsonaro-inauguration-brazil-president>.
- InfoEscola.2019. "Carta-testamento de Getúlio Vargas – História." <https://www.infoescola.com/historia/carta-testamento-de-getulio-vargas/>. Di akses pada tanggal 26 juni 2022
- Gajana, M. (2019, September 1). Mata-mata Politik: Sejarah Puluhan Tahun Peringatan Kebakaran Hutan Amazon, Kini Yang Terburuk. Diambil kembali dari Mata-mata Politik: <https://www.matamatapolitik.com/sejarah-puluhan-tahun-peringatan-kebakaran-amazon-kini-yang-terburuk-historical/>
- GZH. (23 July 2017). "Em 26 anos, Bolsonaro apresentou 171 projetos; dois foram aprovados." <https://gauchazh.clicrbs.com.br/politica/noticia/2017/07/em-26-anos-bolsonaro-apresentou-171-projetos-dois-foram-aprovados-9850750.html>. di akses pada tanggal 26 juni 2022
- Irfani, F. (2019, August 24). Kebakaran di Hutan Amazon: Bukti Bahayanya Populisme Sayap Kanan. (W. Jusuf, Editor) Diambil kembali dari Tirto.id: <https://tirto.id/kebakaran-di-hutan-amazon-bukti-bahayanya-populisme-sayap-kanan-egRK>
- Ita. (2019, August 21). BBC News Indonesia from Detik News. Diambil kembali dari Detik News: <https://news.detik.com/bbc-world/d-4674654/memprihatinkan-kebakaran-hutan-amazon-capai-rekor-tahun-ini>
- Jaramaya, R. (2019, August 23). Masalah Kebakaran Hutan Amazon Akan Dibawa ke KTT G7. Diambil kembali dari Internasional Republika: <https://internasional.republika.co.id/berita/pwod50382/masalah-kebakaran-hutan-amazon-akan-dibawa-ke-ktt-g7>
- Kami, I. M. (2019, August 22). Salahkan LSM soal Kebakaran Hutan Amazon, Presiden Brazil Dikecam. Diambil kembali dari Detik News: <https://news.detik.com/internasional/d-4676449/salahkan-lsm-soal-kebakaran-hutan-amazon-presiden-brasil-dikecam>
- Marina Oliveira. (11 juni 2019). "Insistência de Bolsonaro com cloroquina relembra episódio da pílula do câncer." *Congresso em Foco* (blog), <https://congressoemfoco.uol.com.br/governo/insistencia-de-bolsonaro-com-cloroquina-relembra-episodio-da-pilula-do-cancer/>. Di akses pada tanggal 26 juni 2022
- Nick Paton Walsh, Jo Shelley, Eduardo Duwe, and William Bonnett. "Bolsonaro Calls Coronavirus a 'little Flu.' Inside Brazil's Hospitals, Doctors Know the Horrifying Reality." CNN, May 25, 2019. <https://www.cnn.com/2020/05/23/americas/brazil-coronavirus-hospitals-intl/index.html>. di akses pada 26 juni 2022

Namira, I., & Wicaksono, B. D. (2019, August 27). Apa Efek Kebakaran Hutan Amazon Pada Makhluk Hidup? Ini 9 Faktanya! Diambil kembali dari [idntimes:https://www.idntimes.com/science/experiment/izza-namira-1/efek-kebakaran-hutan-amazon-pada-makhluk-hidup/full](https://www.idntimes.com/science/experiment/izza-namira-1/efek-kebakaran-hutan-amazon-pada-makhluk-hidup/full)

Potrait of Jair Bolsonaro.2022. dalam <https://www.institutmontaigne.org/en/blog/portrait-jair-bolsonaro-president-federative-republic-brazil> diakses pada 26 juni 2022

Risnandar, C. (2018, March 17). Deforestasi. Diambil kembali dari Jurnal Bumi: <https://jurnalbumi.com/knol/deforestasi/>

Rhett A. Butler. (2019, 27 August). Amazon Conservation. Mongabay News. Diambil kembali dari <https://news.mongabay.com/2019/08/michaelshellenbergers-sloppy-forbes-diatrife-on-amazon-fires-commentary/>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2022

Sosial Media

Twitter@jairbolsonaro.2018.

https://twitter.com/jairbolsonaro/status/1045679580206567424?s=24&t=UZH0O7UzeQsEIJI_TeLxIw diakses pada 1 juli 2022